



Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAUD

Sintia Zakaria¹, Sri wahyuningsi Laiya² & Waode Eti Hardiyanti³
¹²³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo

Email: sintiazakaria93gmail.com, sri_paud@ung.ac.id, waode@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (November)
(2023)
Disetujui (April)
(2024)
Dipublikasikan
(September) (2024)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian adalah orang tua anak yang ada di TK Mutiara yang berjumlah 5 orang. Analisis data yang dilakukan mendeskripsikan hal-hal yang di temukan dilapangan yang berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keterlibatan orang tua dalam pembelajaran yaitu menjadi pendamping sekaligus pengganti guru dirumah, mengontrol waktu belajar, mendampingi saat belajar, orang tua mengalami kendala yaitu kesibukan orang tua dan juga factor ekonomi.

Kata kunci: Keterlibatan Orang Tua, Keluarga Nelayan Dalam Pembelajaran, Anak Usia Dini

Abstract

This research is a qualitative research with a descriptive method using observation, interview and documentation data collection techniques. The research subjects were the parents of children in Mutiara Kindergarten, totaling 5 people. The data analysis carried out described the things that were found in the field related to parental involvement in PAUD learning. The results of the study show that when parents are involved in learning, namely being a companion and substitute for teachers at home, controlling study time, accompanying them while studying, parents experience obstacles, namely parents' busyness and economic factors.

Keywords: Involvement, Fishermn's Family in Learning, Early Childhood



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dari setiap bangsa dan Negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Salah satu lingkungan pendidikan yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam sekeluarga yang diberikan oleh orang tuanya dimana anak lahir dan dibesarkan. Pentingnya pendidikan anak usia dini menurut Jalal didasarkan pula adanya hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, dimana pada saat lahir otak anak mengandung sekitar 100 *milyar neuron* yang siap melakukan sambungan antar sel. Adapun tahun-tahun pertama otak bayi berkembang dengan pesat menghasilkan triliunan sambungan antar sel yang melebihi kebutuhan. Maka dari itu sambungan ini harus diperkuat dengan rangsangan psikososial, karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami atrofi dan akan musnah, hal inilah yang akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Dalam pendidikan anak usia dini keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan aspek yang penting karena orang tua merupakan pendidik pertama anak dan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak di rumah sikap orang tua yang menunjang potensi anak dapat diketahui dari menghargai pendapat anak dan mendorongnya mengungkapkannya, memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, mendorong anak untuk banyak bertanya, meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan dihasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati keberadannya bersama anak, memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak .

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar. Dalam keluarga terjadi interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Keluarga

memberikan pendidikan, dukungan, bimbingan, arahan, untuk kemajuan dan perkembangan anaknya. Dalam berkeluarga setiap orang tua pasti bersyukur bila telah di karunia anak. Selain itu, setiap orang tua pun akan menyadari bahwa Anak merupakan karunia dari Allah yang sangat besar artinya dan fungsinya bagi kehidupan, anak merupakan amanat dari Allah yang harus dipelihara, dibina dan dididik sebaik-baiknya. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga wajib memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik awal harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik, sehingga pendidikan tercapai dengan baik. Orang tua harusnya mencari cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerja sama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang antar mereka. Upaya dan tanggung jawab orang tua terhadap kebutuhan anak menjadi tugas serta hak orang tua dalam memenuhinya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti. Dan memilih lembaga pendidikan yang tepat pun merupakan hal yang sangat penting bagi para orang tua. Orang tua yang memberikan perhatian cukup baik terhadap pendidikan anak mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran anak. Perlu kita ketahui sebagian besar pekerjaan orang tua siswa di Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo adalah sebagai nelayan, yang dimana nelayan merupakan seseorang yang dimana pekerjaannya menangkap ikan dan hewan lainnya yang hidup diperairan dan lahannya adalah laut.

Meskipun begitu para orang tua beranggapan bahwa hal itu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tidak terlibat dalam membantu anak dalam proses pembelajaran. Perkembangan ekonomi di daerah ini bisa dikategorikan cukup baik akan tetapi belum mampu sepenuhnya melengkapi fasilitas belajar anak. Memang tidak semua penduduk hidup sebagai nelayan karena ada juga yang berdagang, Pegawai Negeri Sipil dan juga sebagai buruh harian. Observasi peneliti memfokuskan di ruangan kelas B karena Tema pembelajaran mereka mengenai pekerjaan orang tua, yang di mana ada beberapa anak yang orang tuanya berprofesi sebagai nelayan. Kemudian guru memberikan LKA pada masing-masing anak sesuai dengan tema pembelajaran, yang di mana mereka harus memilih gambar dan melengkapi huruf sesuai dengan pekerjaan orang tua mereka.

Pada pukul 10.30 peserta didik langsung disuruh kembali ke rumah, tidak adanya jam istirahat di karenakan setiap hari jam pembelajaran di mulai pukul 09.00 - 10.30. ada beberapa orang tua yang membiarkan sang anak bermain di halaman sekolah, ada yang langsung mengajak pulang dan ada peserta didik yang pulang tanpa didampingi atau dijemput orang tua. Pada penelitian hari kedua peneliti melakukan pengamatan di kelas A. Sebelum memulai pembelajaran seperti hari sebelumnya peserta didik mencuci tangan. Karena pada hari itu kebetulan cuacanya hujan ada beberapa anak yang tidak bias hadir di sekolah. Maupun itu kelas A dan kelas B. Dapat dilihat bahwa di kelas A kebanyakan peserta didik tetap di damping orang tua karena orang tua masih belum bias membiarkan peserta didik untuk belajar sendiri. Ada beberapa peserta didik yang memang tidak mau diam di dalam kelas kalau tidak di damping oleh orang tua. Atas dasar itulah guru kelas A membiarkan beberapa orang tua tetap berada di dalam kelas, asalkan para orang tua bias bekerja sama untuk tidak membantu peserta didik dalam hal bejara, seperti membantu peserta didik menjawab pertanyaan maupun membantu menuliskan huruf. Pada pembelajaran di kelas A peserta didik di kenalkan tentang bentuk-bentuk yang ada di bumi, seperti bentuk segitiga, balok, bulat, lonjong dan sebagainya. Setelah itu peserta didik di berikan LKA untuk mengikuti garis

potong-potong agar di luruskan dan melengkapi huruf sesuai bentuk. Setelahnya jika peserta didik telah selesai mengerjakan LKA guru memberikan bentuk-bentuk nyata sebuah bentuk agar peserta didik tidak berimajinasi namun bisa membedakan bentuk sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan. Kemudian pada pukul 10.30 peserta didik sudah di izinkan untuk pulang.

Di hari ketiga peneliti melanjutkan penelitian di sekolah dan berlanjut kerumah siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai nelayan pada penelitian di hari sebelumnya peserta didik di awali dengan mencuci tangan, kemudian melakukan pemanasan kecil sebelum memulai pembelajaran. Masih dengan tema yang sama seperti kemarin peserta didik di berikan LKA yang kali ini dimana peserta didik di suruh menebak gambar.

Peneliti mendapati pada hari itu ada beberapa anak yang tidak hadir, setelah selesai pembelajaran dan anak-anak telah pulang, peneliti bertanya kepada ibu maryam, mengapa beberapa anak tersebut tidak masuk sekolah ternyata didapati bahwa mereka tidak bias hadir karena ibu mereka sibuk dalam urusan persiapan ayah mereka pergi melaut. Di karenakan itu ada beberapa peserta didik tidak bias hadir di sekolah, ibu mereka harus semaksimal mungkin untuk mempersiapkan keberangkatan ayah mereka sehingga terkadang peserta didik tidak bias hadir bahkan ada yang tetap memaksakan datang ke sekolah namun tanpa di damping oleh orang tua mereka.

Kemudian peneliti mendatangi beberapa rumah peserta didik yang memang orang tuanya berprofesi sebagai nelayan. Di rumah pertama peneliti mendapati peserta didik hanya duduk sendiri di dalam rumah karena sang ibu sedang dipesisir pantai untuk membantu ayahnya mengangkut keperluan yang akan digunakan selama di lautan. Di rumah ke 2 peneliti mendapati peserta didik sedang di damping ibunya sedang belajar, alasannya kali ini terlambat mengantar peserta didik kesekolah karena harus kepasar dulu mempersiapkan makanan untuk bekal melaut suaminya. Dirumah ketiga saya tidak mendapati orang di rumah tersebut yang ternyata mereka sekeluarga pergi melaut membawa peserta didik karena khawatir di tinggal sendiri di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang berkaitan dengan kehidupan nelayan, sebenarnya mereka berasal dari keluarga yang ekonominya mampu. Namun tidak semua keluarga di desa Biluhu Barat yang memiliki perahu atau kapal untuk pergi melaut, karenanya ini mempengaruhi rendahnya pendapatan keluarga dan tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga. Akan tetapi nelayan yang tidak memiliki perahu atau kapal akan bekerja sama dengan nelayan yang memiliki perahu atau kapal dengan melakukan system bagi hasil dan jumlah ikan yang di dapat.

Sebagai nelayan penghasilan yang dihasilkan tidaklah mencukupi untuk kebutuhan keluarga, kebutuhan yang dikejar adalah kebutuhan sehari-hari seperti makan saja. Seperti itulah kehidupan para nelayan yang tidak memiliki perahu atau kapal. Hal tersebut menyebabkan mereka harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Beda halnya dengan mereka yang memiliki perahu atau kapal mereka sendiri. Nelayan yang hanya menggantungkan diri pada perahu orang lain sedikit mampu menimbulkan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan sekolah anak-anaknya atau sering disebut sarana dan prasarana yang mampu membuat proses pembelajaran anak tercapai.

Selain itu terdapat juga efek bagi orang tua untuk mengawasi atau memperhatikan anak-anaknya dikarenakan jam kerja yang berbeda dengan pekerjaan lainnya, di mana nelayan akan pergi pada malam hari dan akan kembali pada sore harinya. Jam kerja yang tidak menentu inilah yang berpengaruh pada proses pembelajaran anak di karenakan orang tua terkadang tidak akan sempat membantu anak-anaknya dalam mengerjakan PR atau tugas lainnya dari sekolah untuk dikerjakan di rumah bersama keluarga.

Orang tua tidak dapat melepaskan peranannya dalam memperhatikan pendidikan anaknya begitu saja setelah anak masuk bangku sekolah. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya terhadap pendidikan putra-putrinya dan seluruh keluarganya. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Untuk itu bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang di

alami oleh anak sangat diperlukan. Tetapi, sebagian orang tua menafsirkan bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah untuk didikannya adalah sebagian seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, aktivitas sosial dan lain-lain (Strauss dan Corbin dalam Rahmat, 2009: 2). Sejalan dengan pendapat Bogdan (Rahmat, 2009: 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan persektif partisipan.

Maka dalam hal ini peran peneliti sangatlah diperlukan untuk secara tidak langsung mengamati keadaan dilapangan tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran paud yang terkhusus untuk keluarga nelayan di TK Mutiara Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Sekaligus mengumpulkan setiap data yang ada dilapangan, tanpa harus melakukan tindakan apapun hanya mengamati dan mewawancara agar dapat mengumpulkan data.

a. Observasi

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAUD (Studi Kasus Keluarga Nelayan Desa Biluhu Barat Kec. Biluhu Kabupaten Gorontalo)

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan biasanya di siapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan mencari data yang berasal dari wawancara dan catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Lokasi Penelitian

Desa ini meskipun memiliki penduduk yang banyak sayangnya hanya memiliki 1 sekolah Taman kanak-kanak yang diberi nama TK Mutiara, itupun hanyalah bantuan dari Kantor Desa dikarenakan sudah mulai banyaknya anak-anak balita dan batita yang membutuhkan sekolah. Namun itu tidak menjadi alasan untuk orang tua didesa tersebut untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya di TK Mutiara. Karena pada awalnya anak-anak usia dini langsung masuk ke Sekolah Dasar dan belum memiliki dasar pembelajaran maka Ibu Mita berinisiatif mendirikan Taman Kanak-Kanak, agar supaya anak-anak di Desa Biluhu Barat bias mendapatkan gambaran awal sebelum masuk ke Sekolah Dasar. Kemudian Ibu Mita meminta bantuan kepada msaayarakat dan juga kepala desa Biluhu Barat agar didirikannya bangunan sekolah agar anak-anak tidak lagi berpindah-pindah untuk belajar.

TK Mutiara Desa Biluhu Barat pertama kali di rintis pada tahun 2008 dengan inisiatifnya dari Ibu Mita Harun, yang dimana hanya meminjam aula dari kantor desa Biluhu Barat, lalu berpindah lagi di halaman kantor BPD Desa Biluhu Barat. Karena pada awalnya anak-anak usia dini langsung masuk ke Sekolah Dasar dan belum memiliki dasar pembelajaran maka Ibu Mita berinisiatif mendirikan Taman Kanak-Kanak, agar supaya anak-anak di Desa Biluhu Barat bias mendapatkan gambaran awal sebelum masuk ke Sekolah Dasar. Kemudian Ibu Mita meminta bantuan kepada msaayarakat dan juga

kepala desa Biluhu Barat agar didirikannya bangunan sekolah agar anak-anak tidak lagi berpindah-pindah untuk belajar. Dan kemudian atas saran dari ketua-ketua adat, organisasi masyarakat, dan orang tua peserta didik maka diadakan rapat dan mendapatkan bahwa salah seorang masyarakat menghibahkan salah satu tanah yang terletak di samping SDN 1 Biluhu Barat dan dengan bantuan masyarakat dalam kurun waktu 2 minggu telah berdiri bangunan sekolah TK Mutiara. Kemudian pada tahun 2009 di sahkanlah sekolah TK Mutiara yang beralamat di Jalan Buke Panai, Desa Biluhu Barat, Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

TK Mutiara hanya memiliki 2 pengajar yaitu Ibu Maryam Amu dan Riska Abas. Tapi itu tidak menghalangi ibu Maryam dalam memberikan pelajaran pada anak-anak usia dini, karena di samping mengajar anak-anak, ibu Maryam aktif dalam mengikuti pelatihan dan juga sosialisasi dari guru-guru dari TK lainnya yang berada dikecamatan maupun di tingkat Dinas Pendidikan.

Jumlah siswa di TK mutiara tergolong sedikit, yang perempuan berjumlah 9 orang dan laki-laki berjumlah 12 orang, itu di karenakan masih ada orang tua anak yang belum memasukkan anaknya ke TK, adapun yang sudah usia masuk TK tapi di sekolahkan di Kota Gorontalo dengan alasan TK di Kota Gorontalo lebih banyak Guru dan murid dan juga pelajarannya sudah beerbasis Internasional. Kondisi Pekerjaan Orang tua Di TK Mutiara. Meskipun kondisi desa berada di pinggir pantai, tidak semua orang tua anak yang sekolah di TK Mutiara bekerja sebagai nelayan, adapun yang bekerja sebagai supir, petani dan buruh.

PEMBAHASAN

Keterlibatan orang tua sangatlah penting bagi kehidupan anak dan pendidikan anak kedepannya untuk mengetahui tiap tahapan perkembangan yang akan dilalui anak. Seperti yang dikemukakan Mansyur bahwasanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan diperlukan dalam setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini . Dimana anak masih memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap, moral, agama, social, dan emosional.

Anak usia dini masih sangat bergantung pada orang tua, sehingga diberlakukannya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal ini demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Selain itu Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan bagi AUD merupakan salah satu cara untuk memberi kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulannya, bermain, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang mereka dapatkan di rumah (Yusuf, 2011, hal 171).

Pada hakikatnya keterlibatan orang tua sangatlah penting bagi kehidupan anak dan pendidikan anak untuk mengetahui tiap tahapan perkembangan yang dilalui anak. Seperti pendapat yang dikemukakan Mansur (Diadha, 2015: 62) bahwasanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan diperlukan dalam setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimana anak masih memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap, moral agama, sosial dan emosional. Pendapat ini sejalan dengan Musyawarah (Diadha, 2015: 63) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pelayanan pendidikan adalah bentuk peran serta orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah.

Menurut pendapat peneliti tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak bukan hanya di lingkungan rumah tetapi juga di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dari cara menyiapkan setiap fasilitas sekolah, bekal alat tulis menulis bahkan alat permainan edukasi untuk menunjang pembelajaran anak. Kemungkinan kurangnya edukasi yang didapat mengenai keterlibatan orang tua dalam hal tersebut maka membuat beberapa orang tua tersebut tidak mengikutsertakan anak mereka dalam kegiatan tersebut. Bukankah ini akan menjadi tanggung jawab dari guru dan pemerintah desa agar lebih memberikan edukasi tentang hal tersebut.

Pada penelitian inilah peneliti memfokuskan penelitian yang melibatkan orang tua, agar bias mendapatkan informasi yang lebih lanjut mengenai

bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAUD. Setelah kembali mereka akan membagi hasil tangkapan untuk diperjual belikan dan digunakan sendiri untuk dikonsumsi. Keluarga nelayan yang pergi melaut adalah anggota keluarga laki-laki yaitu suami, sedangkan anggota keluarga perempuan yaitu istri sering membantu dalam urusan persiapan sebelum keberangkatan. Seperti mempersiapkan barang yang sering digunakan selama dilaut dan juga mempersiapkan makanan untuk bekal suami mereka selama di laut.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAUD akan sangat berguna bagi guru karena orang tua secara tak langsung juga ikut dalam mengawasi dan membantu anak dalam hal memberikan motivasi agar anak mau belajar, dan menciptakan rasa nyaman pada anak agar bisa belajar dengan tenang. Tak hanya itu orang tua yang ikut andil pembelajaran di sekolah maupun di rumah akan sangat berpengaruh pada prestasi maupun rasa percaya diri anak dalam setiap perkembangannya.

"Ibu Wiwin berkata beliau meskipun tidak selalu aktif dalam setiap pembelajaran anak di sekolah namun berbeda jika di rumah ibu Wiwin sangat mengatur pola belajar anak, ketika anak tidak bias masuk sekolah karena ada beberapa hambatan setidaknya di rumah anak saya, saya wajibkan untuk belajar sebagaimana seperti di sekolah, minimal 2 jam pada pagi hari dan 1 jam pada malam hari.

"Saya terkadang akan membiarkan anak saya untuk tidak sekolah karena jika suami saya turun melaut itu akan sangat menyibukkan, karena banyaknya keperluan yang harus saya siapkan, apalagi jika itu akan pergi melautnya jauh dan lama, maka persiapannya harus memang mengurus tenaga dan pikiran. Ketika suami saya telah berangkat dan saya telah selesai mengerjakan pekerjaan rumah, saya akan memfokuskan diri kepada anak agar anak bias tetap belajar walaupun sedang berada di rumah, saya akan menuntun dan membantunya dalam pembelajaran. Terkadang saya akan sedikit memberikannya kuis seperti halnya yang dilakukan guru di sekolah agar anak tidak merasa bosan disaat belajar. Dan itu juga motivasi untuk anak saya agar bisa lebih giat dalam belajar sambil bermain di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran tergolong baik. Perhatian orang tua terhadap anak dalam memberikan arahan, bimbingan, nasehat, serta motivasi dan pemenuhan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah sudah dilakukan oleh para orang tua siswa agar proses belajar bias lebih maksimal. Keterlibatan orang tua sangatlah penting bagi kehidupan anak dan pendidikan anak kedepannya untuk mengetahui tiap tahapan perkembangan yang akan dilalui anak. Seperti halnya pada saat saya melakukan kegiatan KKS di Desa Biluhu Barat, ada beberapa anak usia dini yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan namun ada beberapa anak yang terhalang dengan orang tua yang tidak mengizinkan anak tersebut untuk mengikuti kegiatan dikarenakan tidak yakin akan potensi dan kreatifnya dari anak tersebut. Pada penelitian inilah peneliti memfokuskan penelitian yang melibatkan orang tua, agar bisa mendapatkan informasi yang lebih lanjut mengenai bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAUD.

REFERENSI

- Amini, M. (2015). Profil keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia Tk. *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*. 10(1), 9- 20.
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Tk. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.1,*
- Departemen Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. (1984). Undang-Undang Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia
- Diadha R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, hal 61-71
- Edy, C., H., M., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh keterlibatan orang tua dan pola asuh terhadap disiplin anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 12 Edisi 2 Hal 221-230.

- Irwana, H., M. (2011). Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Masyarakat Nelayan Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang). Artikel Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Moleong, L., J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2006). Penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmusosial lainnya. Bandung, Indonesia: PT Rosdakarya.
- Mutoharoh & Ilyas. (2016). Upaya Orangtua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Semarang.